Contingent Valuation Method (CVM) dalam Penyediaan barang publik: Contoh Proposal Penelitian Terapan Ekonomi dan Studi Pembangunan

Mit Witjaksono

Abstract

Contingent Valuation Method (CVM) first published reference dates from 1947, when CiriacyWantru particle published in the Journal of Farms Economics. However, the first CVM design and implementation only occurred two decades later when Robert Davis in 1963 assessed the economic value of the recreational possibilities of the Maine Woods by exploring the survey technique. Sincethese early beginnings, the CVM has been used to measure benefits ofa wide range of environmental goods including recreation, amenity value, scenery, forests, wetlands, wildlife, air and water quality. More recently, there has been a trend to conduct CVM studies not only to value environmental goods, but also to investigate the various methodological issues involved in the valuation exercise, includingthe study ofthe impact ofconsumer's attitudes, motivations on CVM estimates. This article exemplifiesa preliminary applied research proposal to reveal the willingness to pay of prospective people towards sanitation facilities (public goods) offered by the local government and community.

Keywords: applied research, contingent valuation method, economics and development studies, public goods provision, willingness to pay

ISSN 2086-1575
Vol. 1, No. 3, 2009

jesp

Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan

EDITORIAL

Pengantar
Tentang Nomor ini

ARTIKEL

Masalah Strategis Pembiayaan Pertanian
Sudjtlah

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Potensi Sumberdaya Air Melalui Pegembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mini/Mikro Hidro
Agus Sugiyono

***Contingent Valuation Method* (*CVM*) dalam Penyediaan Barang Publik: Contoh Proposal Penelitian Terapan Ekonomi & Studi Pembangunan**
Mit Witjaksono

PENELITIAN

Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang Faktor Makroekonomi terhadap *Yield Curve* Obligasi *Benchmark* Jangka Waktu 5 dan 10 Tahun
Rachmant Wibisono

Penggunaan Model Ekuilibrium dalam Memprediksi Saham-saham LQ45
Agus Sumanto

***Deliberate Inflation* pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah**
Hadi Sumarsono & Sugeng Hadi Utomo

Telaah Kritis *Principal-Agent Problem* Kontrak Usaha Tani: Hubungan Dua pihak dengan Daya Tawar dan Kapasitas yang Tidak Seimbang (Studi pada Komoditi Jagung)
Asfi Manzilati

Analisis Sektor-sektor Ekonomi dalam Kerangka Kebijakan Pembangunan Ekonomi Kota Blitar
Amin

TINJAUAN BUKU

The Process of Economic Development
Mit Witjaksono

INDEKS VOLUME 1 - Nomor 1, 2, dan 3, Tahun 2009

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang

ISSN 2086-1575

jesp Jurnal EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN

Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan (**JESP**) terbit tiga kali setahun memuat artikel hasil pemikiran filosofis konseptual, teoritis, telaah kritis (*critical review*), dan penelitian di bidang ekonomi pembangunan (*development economics*) dan pembangunan ekonomi (*economic development*).

Ketua Penyunting
Dr. Imam Mukhlis, M.Si

Wakil Ketua Penyunting
Dr. Hadi Sumarsono, ST, M.Si

Penyunting Pelaksana
Dr. Mit Witjaksono, MS.Ed.
Dr. Sugeng Hadi Utomo, M.S
Dr. M. Nasikh, SE, M.P., M.Pd
Grisvia Agustin, SE., M.Sc.

Pelaksana Administrasi
Syahrul Munir, S.Pd
Yanuar Kustyandi, S.Pd

Alamat Redaksi/TU
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (FE UM)
Jl. Semarang 5. Malang 65145. Gedung E3 Lantai 2
Tlp/Fax (0341) 585-911
E-mail: mitrojoyo@gmail.com vanmit@um.ac.id
Site: www.fe.um.ac.id

Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan (**JESP**) dikelola oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan.
Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang (FE UM).
Dekan: Dr. Ery Tri Djatmika, M.A., M.Si.
Pembantu Dekan I: Dr. Mit Witjaksono, MS.Ed.
Pembantu Dekan II: Dr. Tuhardjo, SE., M.Si.Ak.
Pembantu Dekan III: Drs. Djoko Dwi Kusumayanto, M.Si.
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan: Dr. Hari Wahyono, M.Pd.

Naskah artikel yang disumbangkan kepada JESP harus mengikuti aturan dalam ***Petunjuk bagi Kontributor JESP*** yang dilampirkan pada setiap nomor penerbitan.
Isi artikel beserta akibat yang ditimbulkan oleh artikel itu menjadi tanggungjawab penuh penulisnya (kontributor).

jesp

JESP Vol. 1, No. 3, 2009
ISSN 2086-1575

DAFTAR ISI

EDITORIAL

Pengantar 111

Tentang Nomor Ini 112

ARTIKEL

Masalah Strategis Pembiayaan Pertanian 113
Sudjilah

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Potensi Sumberdaya Air Melalui Pengembangangan Pembangkit Listrik Tenaga Mini/Mikro Hidro 121
Agus Sugiyono

Contingent Valuation Method (CVM) dalam Penyediaan Barang Publik: Contoh Proposal Penelitian Terapan Ekonomi & Studi Pembangunan 129
Mit Witjaksono

PENELITIAN

Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang Faktor Makroekonomi terhadap *Yield Curve* Obligasi *Benchmark* Jangka Waktu 5 dan 10 Tahun 139
Rachmad Wibisono

Penggunaan Model Ekuilibrium dalam Memprediksi Saham-Saham LQ45 151
Agus Sumanto

Delibrate Inflation pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah 159
Hadi Sumarsono & Sugeng Hadi Utomo

Telaah Kritis *Principal-Agent Problem* Kontrak Usaha Tani: Hubungan Dua Pihak dengan Daya Tawar dan Kapasitas yang Tidak Seimbang (Studi pada Komoditi Jagung) 171
Asfi Manzilati

Analisis Sektor-Sektor Ekonomi dalam Kerangka Kebijakan Pembangunan Ekonomi Kota Blitar 192
Amin

TINJAUAN BUKU

The Process of Economic Development 204
Mit Witjaksono

INDEKS VOLUME 1: Nomor 1, 2, dan 3, Tahun 2009 207

Contingent Valuation Method (CVM) dalam Penyediaan Barang Publik: Contoh Proposal Penelitian Terapan Ekonomi & Studi Pembangunan

Mit Witjaksono

Abstract

Contingent Valuation Method (CVM) first published reference dates from 1947, when Ciriacy-Wantrup article published in the Journal of Farms Economics. However, the first CVM design and implementation only occurred two decades later when Robert Davis in 1963 assessed the economic value of the recreational possibilities of the Maine Woods by exploring the survey technique. Since these early beginnings, the CVM has been used to measure benefits of a wide range of environmental goods including recreation, amenity value, scenery, forests, wetlands, wildlife, air and water quality. More recently, there has been a trend to conduct CVM studies not only to value environmental goods, but also to investigate the various methodological issues involved in the valuation exercise, including the study of the impact of consumer's attitudes, motivations on CVM estimates. This article exemplifies a preliminary applied research proposal to reveal the willingness to pay of prospective people towards sanitation facilities (public goods) offered by the local government and community.

Keywords: *applied research, contingent valuation method, economics and development studies, public goods provision, willingness to pay*

CVM (*Contingent Valuation Method*) dalam penyediaan barang-barang publik (*public goods provision*) pertama kali dikenalkan oleh S.V. Ciriacy-Wantrup (1947) melalui artikelnya "Capital returns from soil conservation practices" yang dimuat dalam *Journal of Farms Economics (Vol. 29, hlm. 1181-1190)*. Namun baru dua dekade kemudian secara empiris dikaji oleh Robert K. Davis (1963) dalam disertasinya yang berjudul *The Value of Outdoor Recreation: An Economic Study of the Maine Woods*. (Lihat misalnya dalam: Ardila, *et al.*, 1998; Gundimeda, t.t.; dan Nunes, 2009). Sejak karya Davis dipublikasikan, *CVM* mendapat perhatian luas di kalangan praktisi dan pemerhati ekonomi lingkungan (*environmental economics*) [lihat Mäler & Vincent (Eds.), 2005].

CVM sebagai metode "menilai ekonomi" (*economic valuation*) suatu obyek atau aktivitas yang terkait dengan barang-barang publik banyak menuai kritik. Kritik yang paling sering ditujukan pada validitas dan reliabilitasnya di dalam mengungkap (elisitasi - *eliciting*) informasi yang berasal dari responden (sebagai subyek yang terkait dengan penggunaan barang publik). Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas saat ini telah dikembangkan berbagai teknik, instrumen, dan prosedur bagaimana menerapkan *CVM* agar diperoleh hasil dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi (Lihat selanjutnya dalam: Ahmed & Gotoh, 2006; FAO, 2000; dan Mitchell & Carson, 1989).

KONTINGENSI BARANG PUBLIK

Istilah "kontingen" (*contingent*) dalam *CVM* yang dimaksud adalah kesediaan atau

Alamat korespondensi:
Mit Witjaksono. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
E-mail: mitrojoyo@gmail.com

kemauan untuk berpartisipasi dalam skenario penyediaan barang publik yang ditawarkan. Kontingensi publik terhadap skenario penyediaan barang-barang publik bergantung pada seberapa besar mereka bersedia membayar jasa layanan yang diberikan atas barang publik itu. Teknik dasar yang diterapkan adalah melalui survei yang secara langsung menanyakan berapa nilai yang pantas/patut diberikan (sedia membayar berapa) untuk barang publik yang ditawarkan.

Barang publik (*public good*) yang dimaksud di sini adalah barang/jasa yang didak tersedia atau didistribusikan di pasar bebas (*non-market goods/services*), dengan dua ciri pokok konsumtifnya: (a) *non-rivalrious*, dan (b) *non-excludable* (Cowen, 2009; Johnson, 2005; dan Wikpedia, 2009). *Non-rivalrious* (tak bersaing), artinya dalam mengkonsumsi barang tersebut seseorang tidak bisa menghalangi orang lain untuk mengkonsumsi pula. *Non-excludable* (tak ekskulisif), maksudnya seseorang tidak bisa diperlakukan eksklusif untuk mengkonsumsi barang tersebut. Contoh paling sederhana yaitu udara segar di alam bebas yang selama ini kita hirup bersama. Tak ada persaingan dalam menghirup, dan tak ada pula hak eksklusif seseorang untuk menghirupnya. Contoh lain, ketika pertunjukan "kembang api" berlangsung, semua orang bisa melihat tanpa bersaing, dan tak seorangpun yang bisa menghalangi orang lain untuk melihat.

Kontingensi dalam konteks barang publik yang dimaksud di sini selanjutnya adalah barang (jasa) publik yang haarus disediakan untuk kepentingan publik. Jika dua contoh barang publik di atas boleh dikata semuanya gratis, maka praktis tidak ada unsur kontingensinya. Namun, tidak semua barang publik gratis. Misalnya, areal parkir, MCK untuk umum, obyek wisata, dan fasilitas hiburan lainnya. Untuk barang-barang publik seperti ini tentu memerlukan kontingensi dari penggunanya.

Untuk mengetahui seberapa besar kontingensi dari para pengguna barang publik, ada yang didasarkan pada "kesepakatan" sesama pengguna dengan penyedianya, ada yang didasarkan atas "ketetapan/kebijakan pemerintah", ada pula yang didasarkan atas kecenderungan mayoritas pengguna yang diperoleh melalui suatu survei.

KONTINGENSI MELALUI SURVEI: Contoh Proposal Penerapan *CVM*

Contoh proposal penerapan *CVM* berikut disusun pada tahun 2004, ketika penulis diminta oleh BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk mengidentifikasi potensi kelayakan pengadaan fasum MCK yang berbasis keswadayaan masyarakat pengguna. Walaupun akhirnya rencana penelitian awal yang diusulkan tidak sempat dilaksanakan karena bergesernya perubahan prioritas dari pembangunan fisik MCK ke perbaikan prasarana jalan dan jembatan, akan tetapi prosedur serta format yang direncanakan dapat diadaptasi untuk penelitian terapan pada soal ekonomi pembangunan yang lain, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan barang publik, baik yang disponsori oleh pemerintah maupun oleh swasta. Kajian awal yang dilakukan Agus Sugiyono (*dalam volume dan nomor ini juga, hlm.121-129*), bisa ditindaklanjuti dengan kajian kesiapan dan kesediaan calon pengguna energi yang dihasilkan PLTMH, melalui survei dengan metode *CVM*.

Contoh Proposal Penelitian Terapan Ekonomi & Studi Pembangunan

Judul:
Aplikasi CVM (Contingent Valuation Method) dalam Public Goods Provision:
Studi Kasus Pembangunan Fasilitas Umum MCK di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Oleh: Mit Witjaksono

Tahun: 2004

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan fasilitas umum (selanjutnya disingkat: Fasum) MCK (Mandi, Cuci, Kakus) untuk Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang memang bukan isu baru. Sejak dikenalkan C-BSS (*Community-Based Sewer Systems*) yang dipelopori oleh tokoh masyarakat setempat, Agus Gunarto (yang lebih dikenal dengan sistem septiktang ciptaannya "AG", kepanjangan dari Agus Gunarto) mulai tahun 1985 (lihat Foley *et al.* 2000), sampai sekarang masih menjadi salah satu masalah umum, selain masalah sampah dan lingkungan dalam arti luas. Pembangunan instalasi CBSS dalam sekala lebih besar (untuk kapasitas layanan satu kampung) sejak 1993 hingga 1997 telah dilaksanakan pada enam kelurahan: Tlogomas, Watugong, Mergosono, Bareng, Samaan, dan Gadang. Menurut studi kasus Foley *et al.* (2000), secara teknis, sosial-ekonomi, dan dampaknya terhadap lingkungan, penerapan CBSS dinilai berhasil, dan bisa dikembang-terapkan di tempat lain. Namun, memasuki abad milenium ini, keberadaan dan keberlanjutan (*sustainability*) proyek CBSS belum dikaji ulang. Kajian ulang yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penerapan CBSS, melainkan meluas pada pengaturan geografis lingkungan, sediaan air bersih, tata-letak pemukiman, dan dukungan masyarakat setempat (terutama yang termasuk golongan berpenghasilan rendah) untuk secara sadar dan bertanggungjawab akan pemenuhan kebutuhan MCK. Dua kebutuhan: sanitasi dan air bersih yang menurut paradigma lama dipandang sebagai dua hal terpisah, dalam era milenium ini paradigmanya satu - air bersih dan sanitasi merupakan satu kesatuan (... *water supply and sanitation should be in tandem*, demikian pernyataan yang disampaikan oleh wakil dari Bank Dunia dalam: *Worlbank Press Release*, Jakarta, 4 April 2003).

Dengan latar belakang isu pokok sanitasi dan air bersih untuk keperluan MCK yang menurut kondisi saat ini diperlukan oleh masyarakat Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, perlu dikaji terlebih dahulu seberapa jauh masyarakat yang memerlukan Fasum MCK memiliki komitmen untuk mendukung program pembangunannya. Sebagai langkah awal, diperlukan kegiatan survei untuk mengetahui sejauh mana masyarakat menilai fungsi MCK menurut metode penilaian kontingen (*CVM: Contingent Valuation Method*). Dari hasil survei awal ini diharapkan bisa diketahui secara ekonomis (kuantitatif) kesediaan/kemampuan membayar (*WTP: Willingness To Pay*) tiap warga di tiap RW atas pengadaan/pembangunan MCK.

2. Masalah

(1). Berapa potensi jumlah warga Kelurahan Tlogomas di 9 wilayah RW saat ini yang memerlukan Fasum MCK?
(2). Bagaimana penilaian mereka secara kontingen terhadap kebutuhan Fasum MCK yang dimaksud?
(3). Seberapa besar kesediaan masyarakat tersebut di dalam mengeluarkan pengorbanan (*WTP*) atas Fasum MCK yang ditawarkan menurut CBSS?

3. Tujuan

(1). Mengidentifikasi potensi jumlah warga yang secara riil membutuhkan Fasum MCK.
(2). Mengidentifikasi penilaian warga yang potensial memerlukan Fasum

MCK tersebut menurut pendekatan *CVM* (*Contingent Valuation Method*).

(3). Mengukur seberapa jauh kesediaan warga yang dimaksud di dalam mengeluarkan pengorbanan ekonomis (*WTP*) untuk setiap model/bentuk konstruksi MCK yang ditawarkan.

4. Manfaat

(1). Memberi landasan pertimbangan ekonomis bagi rencana pembangunan Fasum MCK berdasarkan kajian empirik ilmiah.

(2). Menawarkan metode *assessment* terhadap analisis ekonomi pembangunan lokal yang berbasis pada potensi dan partisipasi komunitas lokal.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Public Good Provision* dalam Fasum MCK

Fasum MCK yang hendak dikaji secara empirik untuk Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, mengacu pada hasil dan rekomendasi yang telah dipublikasikan dalam:

1. *Sewerage and Sanitation Policies in Indonesia.* (Berg, 2001).
2. *Of the People, by the People, for the People: Community-Based Sewer Systems (CBSS) in Malang, Indonesia.* (Foley *et al.*, 2000).
3. *Urban Sewer Planning in Developing Countries and "The Neighborhood Deal": A Case Study of Semarang, Indonesia.* (Whittington *et al.*,1997).
4. *Access to Improve Sanitation - Indonesia.* (WHO/UNICEF, 2001).
5. *Will Indonesia Meet the MDG Target for Sanitation?* (Worldbank, 2003).

Dalam konteks teori ekonomi mikro dan kebijakan ekonomi yang terkait dengan masalah penyediaan MCK sebagai *public good*, dikaji berdasarkan hasil penelitian empirik maupun hipotetik (simulatif) dari sumber berikut:

1. *Public Goods and Economic Development.* (Besley & Ghatak, 2003).
2. *Measuring Public Sector Efficiency.* (Crawford, Klemm & Simpson, 2003).
3. *Understanding Household Demand and Suplly of Water: The Metro Manila Case.* (David & Inocencio, 1996).
4. *A Tiebout Theory of Public vs Private Provision of Collective Goods.* (Glomm & Lagunoff, 1997).
5. *A Dynamic Tiebout Theory of Voluntary versus Involuntary Provision of Public Goods.* (Glomm, & Lagunoff, 1998).
6. *Are Public Goods Public? A Critical Survey of the Demand Estimates for Local Public Services.* (Reiter & Weichenreider, 2003).
7. *Time and the Valuation of Environmental Resources.* (Smith, 1997).
8. *Private Options to Use Public Goods: Exploiting Revealed Preferences to Estimate Environmental Benefits.* (Snyder, Stavins & Wagner, 2003).
9. *Private Participation in Infrastructure and the Poor: Water and Sanitation.* (Tynan, 2000).
10. *The Challenge of Demand Assessment in Pro-Poor Infrastructure Projects.* (Whittington, 2002).

2. *Contingent Valuation Method* (*CVM*) dalam *Public Goods Provision*

CVM yang hendak diadaptasi penerapannya dalam penelitian ini mengacu pada sumber berikut:

1. *The Effect of Road Traffic on Residential Property Values: a Literature Review and Hedonic Pricing Study.* (Bateman *et al.*, 2001).
2. *Valuing Public Goods: A Comparison of Survey and Hedonic Approaches.* (Brookshire *et al.*, 1982).
3. *Understanding Social Preferences with Simple Tests.* (Charness & Rabin, 2001).
4. *Private Options to Use Public Goods: Exploiting Revealed Preferences to*

Estimate Environmental Benefits. (Snyder, Stavins & Wagner, 2003).

5. *Public-and Private-good Values of Statistical Lives: Results from a Combined Choice-Experiment and Contingent-Valuation Survey.* (Strand, 2001).
6. *Public-good Valuation and Intra-family Allocation.* (Strand, 2002).

C. METODE

1. Populasi & Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua warga Kelurahan Tlogomas (RW 01 s.d.09) yang menurut catatan Kantor Kelurahan hingga akhir 2003 belum memiliki MCK sendiri, sementara masih menggunakan Fasum MCK yang ada di tiap RW.

Sampel penelitian adalah semua Kepala Keluarga/Rumah Tangga (menurut daftar Kartu Keluarga) dari warga yang dimaksud di atas, dan menurut survei awal memang belum memiliki MCK sendiri.

2. Data, Sumber, dan Prosedur Pengumpulannya

Data sekunder tentang keberadaan Fasum MCK dan warga yang menggunakan di tiap RW, berikut jumlah dan nama Kepala Keluarga yang bersangkutan diperoleh dari Kantor Kelurahan. Data primer tentang *WTP* berasal dari respon sampel responden yang dimaksud dalam butir 1 di atas, yang diperoleh melalui prosedur penyebaran angket/kuesioner yang diikuti dengan wawancara guna klarifikasi dan eksplorasi lebih rinci sekitar kebutuhan MCK.

Pengumpulan informasi awal untuk data sekunder dilakukan dengan merekam keadaan dan keberadaan Fasum MCK beserta warga yang menggunakannya di tiap RW, menurut data Kantor Kelurahan, dan divalidasi silang (*cross validation*) dengan cara menyebarkan angket kepada tiap Kepala Keluarga untuk memastikan status pemilikan dan penggunaan MCK.

Dari angket yang terkumpul kembali, diperiksa ulang jumlah, sebaran, dan nama Kepala Keluarga, yang bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut sehubungan dengan rencana pembangunan MCK. Nama-nama Kepala Keluarga yang bersedia diwawancarai lebih lanjut ditetapkan sebagai calon partisipan dan responden dalam eksperimentasi teori permainan.

3. Format Instrumen

Instrumen untuk *CVM* dikemas dalam bentuk angket, yang digunakan untuk merekam respon tentang *WTP* dijabarkan dari empat butir pertanyaan pokok berikut:

1. Latar demografis responden (domisili RT/RW, jenis kelamin, usia, lama tinggal di alamat tersebut)
2. Latar sosial ekonomi responden (pekerjaan, penghasilan, pendidikan, tanggungan keluarga, kekayaan, dll.)
3. Kesediaan responden untuk "membayar" jasa MCK yang ada), dan/ atau "membayar" MCK yang akan dibangun (dalam rentangan Rp, mulai dari terendah hingga tertinggi, berdasarkan tarif umum yang berlaku saat ini).
4. Kesediaan responden untuk "memilih" ragam bentuk/model, fasilitas dan fungsi yang ada pada tiap model/bentuk (dalam tiga pilihan konstruksi fisik dan fungsi yang berbeda).
5. Kesediaan untuk "merawat/memelihara" fasilitas yang ditawarkan (untuk masing-masing pilihan konstruksi yang ditawarkan).

Instrumen wawancara dikemas sebagai lampiran tambahan dari angket, gunanya untuk merekam informasi lebih rinci (penjelasan, uraian, dsb.) yang tidak/belum terrekam dalam format angket.

Instrumen untuk pengolahan dan analisis *CVM* dikemas, misalnya dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Rata-rata Kesediaan/kemampuan Membayar Fasilitas MCK tiap RW

Pilihan Konstruksi	Rata-rata Kesediaan/kemampuan membayar (Rp,-/RW)			
	Iuran Material (IMT)	Iuran Perawatan (IPW)	Iuran Perbaikan (IPB)	Rata-rata WTP tiap Model MCK
MCK - A	R_{IMT-A}	R_{IPW-A}	R_{IPB-A}	(R_A)
MCK - B	R_{IMT-B}	R_{IPW-B}	R_{IPB-B}	(R_B)
MCK - C	R_{IMT-C}	R_{IPW-C}	R_{IPB-C}	(R_C)
Rata-rata WTP Tiap Iuran	(R_{IMT})	(R_{IPW})	(R_{IPB})	

4. Model ekonomi *Public Goods Provision*

Model persamaan ekonomi untuk *WTP* tiap MCK dan tiap RW dirumuskan:

(1) WTP MCK-A $\Rightarrow$ $WTP_A = (R_{IMT-A} + R_{IPW-A} + R_{IPB-A}) = R_A$

(2) WTP MCK-B $\Rightarrow$ $WTP_B = (R_{IMT-B} + R_{IPW-B} + R_{IPB-B}) = R_B$

(3) WTP MCK-C $\Rightarrow$ $WTP_C = (R_{IMT-C} + R_{IPW-C} + R_{IPB-C}) = R_C$

Total WTP semua model MCK: $WTP_{ABC} = (R_A + R_B + R_C)$

Untuk mengetahui preferensi individual terhadap model dan iuran yang harus dibayar, tiap responden diminta untuk memberi angka peringkat: 1, 2, dan 3, sebagai urutan model dan iuran yang menjadi preferensinya. Respon terhadap preferensi ini selanjutnya direkam dan ditabulasikan ke dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Preferensi Warga tiap RW dalam memilih Model & Membayar Iuran MCK

Preferensi Model MCK		Preferensi Membayar Iuran								
		Material (IMT)			Perawatan (IPW)			Perbaikan (IPB)		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
MODEL A	1	(*)								
	2									
	3									
Total A										
MODEL B	1									
	2									
	3									
Total B										
MODEL C	1									
	2									
	3									
Total C										

(*) frekuensi warga yang memilih (sebagai preferensinya)

Berdasarkan urutan peringkat banyaknya frekuensi preferensi pada tiap model dan tiap iuran, dapat diketahui bagaimana warga setempat menilai *public goods provision* dalam pengadaan/pembangunan MCK yang dibutuhkan.

Peringkat pertama tiap model dan iuran akan menjadi prioritas pengadaan/pembangunan MCK yang dibutuhkan warga di tiap RW.

D. WAKTU & JADWAL

Penelitian lapangan direncanakan selama 3 (tiga) bulan, dengan alokasi waktu sebagai berikut:

1. Bulan pertama, untuk pengumpulan informasi awal (data dari Kelurahan), survai awal (penjaringan data faktual keadaan dan keberadaan warga tiap RW yang menggunakan/membutuhkan Fasum MCK), dan penyebaran angket pertama tentang kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
2. Bulan kedua, untuk pengumpulan data faktual tentang *WTP* dan preferensinya.
3. Bulan ketiga, untuk pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan dan seminar hasil penelitian.

Kepastian jadwal tergantung kesiapan kegiatan 1, dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam kegiatan 2.

DAFTAR PUSTAKA

Bateman, I. *et al.* 2001. *The Effect of Road Traffic on Residential Property Values: a Literature Review and Hedonic Pricing Study*. Edinburg, Scotland: UEA Norwich, ESRC & UCL.

Berg, C. van den. 2001. "Sewerage and Sanitation Policies in Indonesia." Presentasi Seminar <Inweb18.worldbank.org/eao/nsf/Attachments/Water-WBI/$File/wbiseminar.ppt>

Besley, T. & Ghatak, M. 2003. "Public Goods and Economic Development." Dalam A. Baneryee *et al.* (Eds.). *Policies for Poverty Alleviation (Forthcoming)*.

Brookshire, D.S., *et al.* 1982. "Valuing Public Goods: A Comparison of Survey and Hedonic Approaches." *The American Economic Review. Vol. 72, Issue 1 (March), pp. 165-177.*

Charness, G. & Rabin, M. 2001. "Understanding Social Preferences with Simple Tests." Economics Working Paper No. E02-317. *JEL Classification #: A12, A13, B49, C70, C91, D63.*

Crawford, I., Klemm, A. & Simpson, H.. "Measuring Public Sector Efficiency." Dalam R. Chote, C. Emmerson, & H. Simpson (Eds.). *The IFS Green Budget: January 2003. Chapter 8. The Institute for Fiscal Studies - Commentary 92. Pp. 105-111.*

David, C.C & Inocencio, A.B. 1996. *Understanding Household Demand and Suplly of Water: The Metro Manila Case*. Manila, Philippine: Philippine Institute of Development Studies. PN-9604.

Falkinger, J. *et al.* 2000. "A Simple Mechanism for the Efficient Provision of Public Goods - Experimental Evidence." *JEL Clasification #: H41, C91.*

Fehr, E. & Gächter, S. 2000. "Cooperation and Punishment in Public Good Experiments." *UE-TMR Research Network ENDEAR (FMRX-CT98-0238). Vol. 90, No. 4 (September), pp. 980-994.*

Fehr, E. & Schmidt, K. 1999. "A Theory of Fairness, Competition and Cooperation." *JEL Classification #: D0, C7, C91, C92, H41, D64.*

Fischbacher, U., Gächter, S. & Fehr, E. 2000. "Are People Conditionally Cooperative? Evidence from a Public Goods Experiment." *JEL Classification # H41, C91.*

Foley, S., Soejarwo, A. & Pollard, R. 2000. *Of the People, by the People, for the People: Community-Based Sewer Systems (CBSS) in Malang, Indonesia.* UNDP-Worldbank. WSP.

Fullerton, D. & Stavins, R.N. 1998. *How Do Economists Really Think About the Environment?* Washington DC: Resources for the Future. Discussion Paper 98-29.

Glomm, G. & Lagunoff, R. 1997. "A Tiebout Theory of Public vs Private Provision of Collective Goods." *JEL Classification #: C72, D71, H41, H73.*

Glomm, G. & Lagunoff, R. 1998. *A Dynamic Tiebout Theory of Voluntary versus Involuntary Provision of Public Goods*. East Lansing, MI: Michigan State University, Department of Economics.

Hutton, G. 2001. "Economic Evaluation and Priority Setting in Water and Sanitation Interventions." Dalam L. Fewtrell & J. Bartram (Eds.). *Water Quality: Guidelines, Standards and Health - Chapter 15*. London, UK: WHO & IWA Publishing. Pp. 333-359.

Jackson, M.O. & Nicolò, A. 2002. "The Strategy-Proof Provision of Public Goods under Congestion and Crowding Preferences." *JEL Classification #: D62, H23.*

Keser, C. 2000. *Strategically Planned Behavior in Public Good Experiments*. Montreal, Canada: CIRANO.

Littlefair, K. 1998. "Willingness to Pay for Water at the Household Level: Individual Financial Responsibility for Water Consumption." *MEWEREW Occasional Paper No. 26*. London, UK: SOAS University of London.

Pritchard, A. 2002. "Measuring Productivity Change in the Provision of Public Services." A paper produced for the NIESR *Conference on Productivity and Performance in the Provision of Public Services*. London, UK. 19 November 2002.

Reiter, M. & Weichenreider, A. 2003. "Are Public Goods Public? A Critical Survey of the Demand Estimates for Local Public Services." *JEL Classification #: H41, H42.*

Smith, K.V. 1997. "Time and the Valuation of Environmental Resources." Washington DC: Resources for the Future. *Discussion Paper 98-07.*

Snyder, L.D., Stavins, R.N. & Wagner, A.F. 2003. *Private Options to Use Public Goods: Exploiting Revealed Preferences to Estimate Environmental Benefits*. Washington DC: Resources for the Future. Discussion Paper 03-49.

Strand, J. 2001. "Public-and Private-good Values of Statistical Lives: Results from a Combined Choice-Experiment and Contingent-Valuation Survey." *MEMORANDUM No. 31/2001*. Oslo, Norway: Department of Economics - University of Oslo.

Strand, J. 2002. "Public-good Valuation and Intrafamily Allocation." *MEMORANDUM No. 28/2002*. Oslo, Norway: Department of Economics - University of Oslo.

Tynan, N. 2000. "Private Participation in Infrastructure and the Poor: Water and Sanitation." Paper presented at the *Conference of Infrastructure for Development: Private Solutions and the Poor.* London, UK. 31 May - 2 June 2000.

Whittington, D. *et al.* 1997. *Urban Sewer Planning in Developing Countries and "The Neighborhood Deal": A Case Study of Semarang, Indonesia*. UNDP-Worldbank. WSP.

Whittington, D. 2002. "The Challenge of Demand Assessment in Pro-Poor Infrastructure Projects." Draft (11/26/2002) to be presented at *PPIAF/ADB Conference on Infrastructure Development - Private Solutions for the Poor: The Asian Perspective*.

WHO/UNICEF. 2001. *Access to Improve Sanitation - Indonesia*. WHO/UNICEF. Joint Monitoring Programme for Water Supply & Sanitation Coverage Estimates 1980-2000. (September 2001).

Worldbank. 2003. "Will Indonesia Meet the MDG Target for Sanitation?" Jakarta: *Press Release, April 4, 2003.*

CATATAN INTERIM

Contoh proposal di atas memang masih dalam taraf awal (*preliminary stage*) dari rangkaian penelitian terapan yang sepenuhnya (*fully coverage applied research*), dan sederhana jika dilihat dari rancangan format elisitasi (pengungkapan) respon responden dan analisisnya. Bila rancangan tersebut hendak diimplementasikan di lapangan untuk kondisi saat ini, tiga hal berikut masih harus dilakukan. *Pertama*, pemeriksaan ulang kondisi eksisting keberadaan MCK yang sudah dibangun dan digunakan (kuantitatif maupun kualitatif), dan siapa saja yang selalu menggunakan (domisili dan distribusi frekeuensinya). *Kedua*, memeriksa ulang perhitunganan biaya pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan, berdasarkan perkembangan harga yang berlaku, dan sudah barang tentu teknologinya. *Ketiga*, untuk memastikan preferensi pilihan tipe, tarif, dan kesepakatan dalam membangun dan menggunakan MCK dilakukan melalui wawancara di dalam forum diskusi kelompok fokus (*FGD: Focus Group Discussion*) yang dipandu oleh fasilitator penelitian bersama koordinator kelompok yang dipercaya oleh anggota kelompoknya. Untuk melengkapi ragam metode "pengungkapan", atau elisitasi (*elicitation methods*), seperti yang dikembangkan dan diuji oleh Ahmed & Gotoh (2006) bisa diterapkan di sini.

Mahasiswa dan dosen ekonomi pembangunan yang berminat mendalami lebih lanjut tentang *CVM* dalam berbagai konteks pembangunan ekonomi, mulai dari pengembangan kerangka konseptual dan teoritis; pengembangan teknis operasional perangkat instrumen elisitasi; metode/teknik analisis data dan interpretasinya; hingga penyajiannya dalam bentuk laporan survei atau artikel jurnal ilmiah; bisa mengacu pada sumber rujukan berikut:

(1) *Using Surveys to Value Public Goods: The Contingent Valuation Method.* (R.M. Mitchell & R.T. Carson. John Hopkins University, Baltimore, MD.1989).

(2) *Applications of the CVM in Developing Country: A Survey.* (FAO. Economic and Social Development Paper No. 146. 2000).

(3) *Literature Review Contingent Valuation Method.* (P. Wattage. EMBioC Project in Sri Lankan Coastal Wetlands. 2002).

(4) "The Contingent Valuation Method: A Review." (L. Venkatachalam. Dalam *Environmental Impact Assessment Review, 24: 89-124*. 2004).

Rujukan (1), menurut Carson & Hanemann (2005: 839-840), dipandang sebagai buku yang berperan penting di dalam mendefinisikan dan mengembangkan lebih lanjut *CVM* ke dalam kerangka kerja teoritis yang saat ini secara umum diterima sebagai tipologi ragam penilaian ekonomis terkait dengan penyediaan barang-barang publik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmed, S.U. & Gotoh, K. 2006. The Choice of Elicitation Methods ini CVM and Their Impact on Willingness to Pay in Environmental Assessment. *長崎大学工学部研究報告 第37巻第68号平成19年1月, pp. 47-52.*

Ardila, S., Quiroga, R. & Vaughan, W.J. 1998. "A Review of the Use of Contingent Valuation Methods in Project Analysis at the Inter-American Development Bank." Initial Working Paper presented at the *National Science Foundation Workshop on Alternatives to Traditional CVM in Environmental Valuation*. Vanderbilt University, Nashville Tennessee, October 15-16, 1998.

Carson, R.T. & Hanemann, W.M. 2005. Contingent Valuation. Dalam K.G. Maler & J.R. Vincent (Eds.). *Handbook of Enironmental Economics, Vol. 2. Bab 17, hlm. 821-936*. Elsevier B.V.

Ciriacy-Wantrup, S.V. 1947. Capital Returns from Soil Conservation Practices. *Journal of Farms Economics, Vol. 29, pp. 1181-1190.*

Cowen, T. 2009. *Public Goods*. The Concise Encyclopedia of Economics. (http://www.econlib.org/library/Enc/PublicGoods.html) (akses: 27/02/2009).

Davis, R.K. 1963. *The Value of Outdoor Recreation: An Economic Study of the Maine Woods*. Ph.D. Dissertation. Harvard University.

FAO. 2000. *Applications of the CVM in Developing Country: A Survey*. FAO Economic and Social Development Paper No. 146.

Gundimeda, H. t.t. *Contingent Valuation Method. Dissemiation Paper 6*. CEEE. Madrash School of Economics. (http://coe.mse.ac.in/dp/disemin-hari.pdf) (akses: 30-05-2009).

Johnson, P.M. 2005. ***Public Good: A Glossary of Political Economy Terms***. Auburn, AL: Auburn University. (http://www.auburn.edu/~johnspm/gloss/public

Mitchell, R.M. & Carson, R.T. 1989. Using Surveys to Value Public Goods: The Contingent Valuation Method. Baltmore, MD: John Hopkins University.

Nunes, P.A.L.D. 2009. *Contingent Valuation Method*. (http://www.coastalwiki.org/coastalwiki/Contingent_Valuation_Method) (akses: 27/02/2009).

Sugiyono, A. 2009. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Potensi sumber Daya Air melalui Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mini/Mikro Hidro. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan (JESP), Vol. 1, No. 3, hlm. 121-129*.

Venkatachalam, L. 2004. The Contingent Valuation Method: A Review. *Environmental Impact Assessment Review, 24: 89-124*.

Wattage, P. 2002. *Literature Review Contingent Valuation Method*. EMBioC Project in Sri Lankan Coastal Wetlands.

Wikipedia. 2009. *Public Good* - Wikipedia, the free encyclopedia. (http://en.wikipedia.org/wiki/Public_good) (akses: 17/10/2009).

Kategori Tulisan/Judul		Penulis/Peninjau	Halaman
Artikel:			
1.	Masalah Strategis Pembiayaan Pertanian	*Sudjilah* STIEI Malang.	113-120
2.	Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Potensi Sumberdaya Air Melalui Pengembangangan Pembangkit Listrik Tenaga Mini/Mikro Hidro	*Agus Sugiyono* Bidang Perencanaan Energi, Pusat Teknologi Pengembangan Sumberdaya Energi, BPPT. Jakarta	121-128
3.	*Contingent Valuation Method* (*CVM*) dalam Penyediaan Barang Publik: Contoh Proposal Penelitian Terapan Ekonomi & Studi Pembangunan	*Mit Witjaksono* Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang	129-136
Penelitian:			
1.	Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang Faktor Makroekonomi terhadap *Yield Curve* Obligasi *Benchmark* Jangka Waktu 5 dan 10 Tahun	*Rachmad Wibisono* Ekononom Global Market PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.	137-148
2.	Penggunaan Model Ekuilibrium dalam Memprediksi Saham-Saham LQ45	*Agus Sumanto* Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang	149-156
3.	*Delibrate Inflation* pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah	*Hadi Sumarsono & Sugeng Hadi Utomo* Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang	157-168
4.	Telaah Kritis *Principal-Agent Problem* Kontrak Usaha Tani: Hubungan Dua Pihak dengan Daya Tawar dan Kapasitas yang Tidak Seimbang (Studi pada Komoditi Jagung)	*Asfi Manzilati* Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya	169-191
5.	Analisis Sektor-Sektor Ekonomi dalam Kerangka Kebijakan Pembangunan Ekonomi Kota Blitar	*Amin* Alumni Prodi S1 Ekonomi & Studi Pembangunan, Jurusan Ekonomi Pembangunan, FE UM.	192-202
Tinjauan Buku:			
1.	*The Process of Economic Development* (James M. Cypher & James L. Dietz. 3rd Ed. Routledge, London. 2009)	*Mit Witjaksono* Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang	203-205

